

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Persediaan

Sistem persediaan barang adalah suatu sistem untuk mengelola persediaan barang di gudang. Sistem persediaan barang kini sudah banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan berkembang, terutama dalam hal pengolahan data barang. persediaan barang merupakan komponen utama yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena persediaan akan dijual secara terus menerus untuk kelancaran bisnis perusahaan, selain itu persediaan barang merupakan aset harta yang cukup besar jika dibandingkan dengan harta lancar lainnya. Pengendalian besarnya nilai persediaan barang bukanlah hal yang mudah bagi perusahaan, dari mulai melakukan pencatatan harga pembelian barang, menentukan harga sampai dengan penyajian persediaan barang tersebut kedalam laporan keuangan.

"Untuk memudahkan pengendalian persediaan barang, maka dibutuhkan sebuah sistem yang bertujuan untuk mempermudah proses pengendalian persediaan barang yang diharapkan dapat membantu masalah-masalah yang ada pada perusahaan" (Nawang, Kurniawati and Duta, 2017).

Berdasarkan dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa persediaan dapat berupa bahan yang masih baku, bahan setengah jadi, maupun barang jadi yang disimpan untuk menunjang kelancaran dan kontinuitas produksi untuk memenuhi permintaan konsumen.

2.2. Fungsi Persediaan

Fungsi persediaan yaitu sebagai penyangga, penghubung antar proses produksi dan distribusi untuk memperoleh efisiensi. Dan berguna untuk memenuhi fluktuasi permintaan yang tidak dapat dengan segera dipenuhi oleh produksi mengingat untuk produksi dibutuhkan bahan baku.

Menurut Gatot Nazir Ahmad (2018: 169) "Persediaan perusahaan harus dilakukan supaya kegiatan operasional tetap bisa dilakukan tanpa harus menunggu ketersediaan input atau bahan baku dan kebutuhan lainnya".

Menurut Heizer dan Render (2016: 553) "Persediaan dapat memiliki berbagai fungsi yang menambah fleksibilitas operasi perusahaan".

Keempat fungsi persediaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel.
2. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Contohnya, jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuasi, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar bisa memisahkan proses produksi dari pemasok.
3. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah karena pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.
4. Untuk menghindari inflasi dan kenaikan harga. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa persediaan berfungsi untuk menjaga kelancaran proses produksi sebuah perusahaan sehingga permintaan pelanggan dapat dipenuhi.

2.3. Jenis-Jenis Persediaan

Menurut Munawaroh, S. (2006) "persediaan dapat diklasifikasikan berdasarkan kegiatan usahanya yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan Dagang
Dalam perusahaan dagang, perusahaan hanya mengenal satu jenis persediaan yaitu barang dagangan yang siap untuk dijual.
2. Perusahaan Manufaktur
Terdapat 3 jenis barang yaitu:
 1. Persediaan bahan baku untuk diproduksi meliputi bahan baku yang diperoleh dari sumber daya alam ataupun beberapa jenis produk yang dibeli dari perusahaan lain.
 2. persediaan barang dalam proses meliputi produk-produk yang telah dimasukkan ke dalam proses produksi, namun belum selesai diolah.
 3. Persediaan barang jadi meliputi produk olahan yang siap dijual kepada pelanggan."

2.4. Biaya Persediaan

Biaya persediaan bahan baku merupakan biaya yang timbul karena perusahaan menyimpan persediaan bahan baku tersebut didalam gudang, persediaan bisa menimbulkan biaya yang banyak jumlahnya karena banyak jenisnya yang perlu membutuhkan biaya persediaan seperti biaya penyimpanan, biaya persiapan, biaya pemesanan.

Menurut Simatupang, W.P. & Winarno, W. (2022) suatu keputusan yang optimum ialah keputusan yang meminimumkan jumlah biaya yang berhubungan dengan persediaan atau inventory.

Biaya persediaan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Biaya untuk memperoleh barang (ordering cost) melalui pembelian (purchasing) atau mengolah (manufacturing or set up cost). Hal ini

merupakan biaya tetap per lot, tetapi biaya variabel per unit atau satuan barang.

2. Biaya penyimpanan satu satuan (unit) barang dalam persediaan (holding cost), yang meliputi antara lain biaya penyimpanan, biaya penyampaian, biaya kerusakan, biaya asuransi, pajak dan lain sebagainya.
3. Biaya kekurangan (cost of shortage) meliputi biaya yang disebabkan karena keterlambatan didalam memenuhi permintaan atau ketidakmampuan untuk memenuhinya sama sekali, karena kehabisan stok misalnya.

Menurut Heizer dan Render (2016: 559) biaya persediaan sebagai berikut:

- a. Biaya penyimpanan (holding cost) adalah biaya yang terkait dengan penyimpanan atau “membawa” persediaan selama waktu tertentu. Biaya penyimpanan juga mencakup biaya barang usang dan biaya yang terkait dengan penyimpanan, seperti asuransi, pegawai tambahan dan pembayaran bunga.
- b. Biaya pemesanan (ordering cost) mencakup biaya dari persediaan, formulir, proses pesanan, pembelian, dukungan, administrasi, dan seterusnya. Ketika pesanan sedang diproduksi, biaya pemesanan juga ada, tetapi mereka adalah bagian dari biaya penyetelan.
- c. Biaya penyetelan (setup cost) adalah biaya untuk mempersiapkan sebuah mesin atau proses untuk membuat sebuah pesanan. Biaya penyetelan menyertakan waktu dan tenaga kerja untuk membersihkan serta mengganti peralatan atau alat penahan. Manajer operasi dapat menurunkan biaya pemesanan dengan mengurangi biaya penyetelan serta menggunakan prosedur yang efisien, seperti pemesanan dan pembayaran elektronik.
- d. Biaya penyetelan sangatlah berkaitan dengan waktu penyetelan (setup time) yaitu waktu yang diperlukan untuk mempersiapkan seluruh mesin atau proses untuk produksi.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya persediaan merupakan semua biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi persediaannya, antara lain biaya pembelian dan menyimpan bahan baku. Namun dalam menentukan biaya persediaan, perusahaan harus dapat menyeimbangkan biaya yang dikeluarkan untuk persediaan dengan keuntungan yang optimal.

2.5. Alasan Memiliki Persediaan

Adanya persediaan dapat mempermudah dan memperlancar jalannya operasi perusahaan manufaktur dalam melakukan proses produksi secara

berturut-turut untuk memenuhi permintaan konsumen. Adapun alasan diperlakukannya persediaan oleh suatu perusahaan.

Menurut Nahmias (2001) alasan untuk menyimpan persediaan antara lain:

- a. Skala Operasi Ekonomis (*Economies of Scale*)
Dengan asumsi bahwa perusahaan memproduksi satu line item yang sejenis maka bisa jadi akan lebih ekonomis jika memproduksi jumlah item yang relatif besar dalam setiap produksi yang berjalan dan menyimpannya untuk pemakaian dimasa yang akan datang. Dengan demikian perusahaan juga akan mencicil biaya set up tetap pada jumlah unit yang besar.
- b. Ketidakpastian (*Uncertainty*)
Ketidakpastian merupakan dorongan utama perusahaan menyimpan persediaan. Terutama ketidakpastian permintaan eksternal. Ketidakpastian lain yang menjadi alasan adalah ketidakpastian waktu tunggu (*lead time*), walaupun permintaan yang akan datang dapat diprediksi secara akurat, tapi perusahaan perlu untuk menyimpan stok untuk menjamin kelancaran pergerakan produksi atau kelanjutan penjualan ketika waktu tunggu (*lead time*) penambahan tidak pasti. Selain itu ketidakpastian pasokan tenaga kerja (*labour supply*), harga dari sumber-sumber bahan baku, dan biaya modal (*cost of capital*) juga menjadi alasan perusahaan menyimpan persediaan.
- c. Spekulasi
Jika nilai item atau sumber alam diperkirakan akan naik, maka akan lebih ekonomis jika membeli dalam jumlah besar pada harga sekarang dan menyimpan item untuk digunakan pada masa mendatang.
- d. Transportasi (*Transportation*)
Persediaan pipa saluran (*pipeline*) ada karena waktu transportasi adalah positif. Salah satu kekurangan memproduksi dilepas pantai adalah akan meningkatkan waktu transportasi dan untuk mengatasi hal ini dengan menggunakan pipa saluran (*pipeline*).
- e. Kelancaran (*Smoothing*)
Perubahan pada pola permintaan atas produk bisa dalam bentuk determinasi atau random. Memproduksi atau menyimpan persediaan dalam mengantisipasi puncak permintaan (*peak demand*) bisa membantu mengurangi penyebab gangguan dari perubahan tingkat produksi.
- f. Logistik (*Logistics*)
Beberapa kendala tertentu bisa ada dalam pembelian, produksi, atau distribusi dari item yang memberi kekuatan pada sistem untuk memelihara persediaan (*maintain inventory*) pada salah satu kasus dimana itemnya harus dibeli pada jumlah yang kecil.

g. Biaya Pengendalian (*Control Cost*)

Dalam sistem ini banyak persediaan yang tidak diadakan dalam tingkatan persediaan yang sama. Biaya pengendalian bisa jadi rendah bagi perusahaan dalam jangka panjang untuk memelihara persediaan item yang tidak mahal daripada mengeluarkan waktu pekerjaan untuk menyimpan salinan detail untuk item ini.

2.6. Pengendalian Persediaan

2.6.1. Pengertian Pengendalian Persediaan

"Hasil inventarisasi yang belum berjalan optimal adalah terjadinya kelebihan atau kekurangan persediaan. Jika persediaan berlebih maka biaya penyimpanan persediaan bahan baku akan bertambah, modal yang ditahan, dan mengurangi dana untuk investasi di bidang lain" (Rimawan et al, 2018).

Menurut Kumar dan Suresh (2008) "Pengendalian Persediaan adalah pendekatan terencana untuk menentukan apa yang dipesan, kapan harus memesan dan berapa banyak yang dipesan dan berapa banyak persediaan sehingga biaya yang terkait dengan pembelian dan penyimpanan optimal tanpa mengganggu produksi dan penjualan. Pengendalian persediaan pada dasarnya berkaitan dengan dua masalah: (i) Kapan sebaiknya perusahaan melakukan pemesanan? (*Order level*), dan (ii) Berapa banyak harus dipesan? (*Order quantity*)."

2.6.2. Tujuan Pengendalian Persediaan

Menurut Kumar dan Suresh (2008), ada beberapa tujuan dalam pelaksanaan pengendalian persediaan, yaitu:

1. Untuk memastikan pasokan produk yang cukup untuk pelanggan dan sebisa mungkin menghindari kekurangan produk.
2. Untuk memastikan bahwa investasi keuangan dalam persediaan minimum, yaitu untuk melihat bahwa modal kerja ditanam dapat semimumum mungkin.
3. Pembelian, penyimpanan, konsumsi dan akuntansi untuk bahan yang efisien merupakan tujuan penting.
4. Untuk mempertahankan pencatatan persediaan yang tepat waktu pada semua item dan untuk menjaga persediaan dalam batasbatas yang diinginkan.
5. Untuk memastikan tindakan tepat waktu untuk penambahan.
6. Untuk menyediakan persediaan cadangan untuk variasi lead time pengiriman bahan.
7. Untuk memberikan dasar ilmiah untuk perencanaan bahan jangka pendek dan jangka panjang.

2.7. Manfaat Pengendalian Persediaan

Menurut Kumar dan Suresh (2008) menjelaskan bahwa melalui praktek pengendalian persediaan secara ilmiah, berikut ini adalah manfaat dari pengendalian persediaan:

1. Peningkatan hubungan pelanggan karena pengiriman barang dan jasa yang tepat waktu.
2. Produksi yang lancar dan tanpa gangguan dan, karena itu, tidak ada kekurangan persediaan.
3. Penggunaan modal kerja yang efisien. Membantu dalam meminimalkan kerugian akibat kerusakan, keusangan, dan pencurian.
4. Penghematan dalam pembelian.
5. Menghilangkan kemungkinan pemesanan duplikat

2.8. Sistem Pencatatan Persediaan

Sistem Pencatatan Persediaan Sistem pencatatan (*inventory system*) yang dilakukan untuk mencatat semua persediaan barang selama terjadi transaksi, sistem pencatatan tersebut dibagi menjadi 2 jenis pencatatan yaitu

1. Sistem Periodik (*Periodic Method*)

Sistem periodik adalah sistem pencatatan yang biasanya digunakan di dalam akuntansi, dalam sistem ini semua jumlah nilai persediaan hanya akan diketahui pada akhir periode saja untuk menyiapkan pembuatan laporan keuangan.

Menurut Jusup (2001) "Rekening persediaan tidak digunakan untuk mencatat pertambahan persediaan karena adanya transaksi pembelian, dan tidak digunakan untuk mencatat pengurangan persediaan karena adanya transaksi penjualan. Informasi mengenai persediaan yang ada pada suatu saat tertentu, tidak dapat diperoleh dari rekening persediaan, demikian pula harga pokok barang yang dijual tidak dapat diketahui untuk setiap transaksi penjualan yang terjadi."

2. Sistem Balans Permanen (*Perpetual Method*)

Sistem ini berbeda dengan sistem pencatatan periodik pada bagian pencatatannya, di saat sistem periodik mencatat akun-akun hanya di akhir periode perusahaan, dengan sistem balans permanen maka pencatatan yang ada bisa dilakukan secara kontinyu (*Perpetual*) baik untuk pencatatan jumlahnya maupun biayanya atau harga pokoknya. Dengan demikian jumlah maupun biaya persediaan dapat diketahui setiap saat.

Menurut Jusup (2001) "Pembelian barang dagangan dicatat dengan mendeбет rekening persediaan sebesar harga perolehannya. Dalam sistem ini rekening pembelian tidak digunakan apabila terjadi penjualan barang dagangan, maka perusahaan membuat dua ayat jurnal. Jurnal yang pertama dibuat untuk mencatat penjualan barang dagangan sebesar harga jualnya, sedangkan jurnal yang kedua dibuat untuk mencatat harga pokok penjualan dan pengurangan persediaan sebesar harga perolehannya."

2.9. Pengertian Keluar dan Masuk Barang

Kegiatan keluar masuk barang merupakan kegiatan yang sangat penting bagi sebuah usaha atau perusahaan. Sebab, setiap perusahaan pasti memiliki barang atau jasa yang merupakan produk yang akan dijual ke pasar. Kegiatan seperti keluar masuknya barang sesuai kebutuhan merupakan hal yang lumrah.

Perkembangan dunia bisnis terjadi sangat cepat seiring waktu penggunaan teknologi dalam perkembangan bisnis menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan kualitas proses bisnisnya.

Suatu toko harus memiliki sebuah sistem yang terkomputerisasi untuk mengelola data keluar masuk barang dan juga persediaan barang (Andraini & Bella, 2022)

Hal ini dimaksudkan agar pengaksesan dalam pengelolaan data atau informasi dapat dilakukan secara cepat akurat dan actual.

2.9.1. Langkah-Langkah dalam Membuat Laporan Kegiatan Keluar Masuk Barang

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat laporan adalah:

1 Siapkan Data

Dari sini, kita dapat mengetahui data dari periode sebelumnya dan akhirnya menentukan target pemasaran dan perkiraan penjualan untuk periode saat ini.

2 Buat Perkiraan

Estimasi ini dibuat untuk mencatat jumlah persediaan yang dibutuhkan pada periode tersebut. Suatu usaha harus menentukannya per item.

3 Lakukan Cek Sebelum Barang Disimpan

Periksa sebelum barang diletakkan di gudang. Beri kode pada barang tersebut untuk mengetahui apakah barang tersebut tercatat atau tidak. Pada langkah ini, dapat mengetahui item mana yang rusak, salah tempat, dan kesalahan lainnya.

4 Berikan Kode untuk Setiap Item

Jika pelanggan misalnya menanyakan stok barang dengan kode AA, memudahkan untuk tahu barang apa yang diinginkan pelanggan. Kode ini juga berguna untuk membantu menata barang.

5 Pisahkan Stok Lama dengan Stok Baru

Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam menghitung jumlah stok lama yang terjual dan belum terjual. Selain itu kita juga dapat mengklasifikasikan item lama dan baru.

2.9.2. Manfaat Laporan Keluar Masuk Barang

1. Mengetahui arus kas

Laporan stok barang memberikan gambaran tentang jumlah barang yang dibutuhkan oleh perusahaan dan memainkan peran penting dalam manajemen arus kas perusahaan dengan memberikan informasi yang diperlukan. Laporan ini juga memberikan informasi arus kas melalui jumlah stok barang dari tahun ke tahun, sehingga pengusaha dapat melihat perkembangan usaha dari arus keluar masuk stok barang. Jika arus keluar masuk barangnya semakin besar, maka usaha juga semakin besar.

2. Mencocokkan kuantitas barang yang tersedia

Laporan stok barang yang dibuat akan menentukan kecocokan jumlah stok yang tersedia di gudang dengan pembukuan. Hal ini

juga tentunya penting untuk mengetahui Minimum Order Quantity (MOQ). MOQ adalah jumlah minimum produk atau barang yang harus dipesan oleh pembeli dari pabrik atau supplier tertentu dalam satu pesanan. Biasanya, MOQ digunakan dalam konteks bisnis dan perdagangan, terutama ketika bekerja dengan produsen atau distributor. Dengan pemantauan yang baik, perusahaan dapat lebih mudah mengidentifikasi kekurangan stok maupun overstock sehingga dapat diambil tindakan cepat untuk mengatasi masalah tersebut.

3. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan

Dengan memanfaatkan informasi dari laporan stok barang, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih tepat waktu dan berbasis data. Hal ini membantu dalam mengurangi ketidakpastian, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Misalnya, laporan stok barang membantu dalam mengidentifikasi barang yang rusak atau mendekati kedaluwarsa. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengambil tindakan untuk menghindari kerugian dan melindungi reputasi merek.

4. Meminimalisir kelalaian

Kelalaian dan human error tidak dapat dihindari dalam operasional perusahaan. Adanya laporan keluar masuk barang membantu perusahaan mengidentifikasi jumlah barang dengan baik sehingga terhindar dari kehilangan atau kerusakan yang lebih banyak.

2.10. Microsoft Access

2.10.1. Pengertian Microsoft Access

Menurut Latif dan Pratama (2015:25) menjelaskan "Microsoft Access adalah salah satu program pengolahan berbasis data relasional (sekumpulan informasi yang saling berhubungan dan memiliki tujuan tertentu), yang canggih dengan kemudahan penggunaan yang adda seperti pengaturan data, pembuatan form, pembuatan laporan, serta dukungan penuh untuk mengolah berbagai jenis basis data dengan pengoperasian dalam Open Database Connectivity (ODBC) dan

teknologi ActiveX Data Objects (ADO) yang membuat Microsoft Access sebagai database 'default' dalam sistem operasi Windows."

2.10.2. Objek Microsoft Access

Menurut Danny (2015:4) objek yang terdapat pada Microsoft Access antara lain:

1. *Tabel*
Objek database yang digunakan sebagai sarana untuk menyimpan data yang telah diolah.
2. *Query*
Objek database yang berfungsi untuk menampilkan, menyunting dan menyaring suatu data yang telah diolah.
3. *Form*
Objek database yang digunakan untuk memasukkan dan mengedit data atau formulir yang ada dalam suatu database dengan menggunakan bentuk lampiran formulir.
4. *Report*
Objek database yang digunakan untuk menampilkan data atau informasi dalam bentuk laporan.
5. *Macros*
Rangkaian perintah yang dapat disimpan dan dijalankan secara otomatis, misalnya membuka form, mencetak laporan di layar dan lain-lain.
6. *Modul*
Program kecil atau prosedur yang kegunaannya untuk perancangan modul aplikasi pengelolaan database tingkat lanjut.